

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia juga perlu berkomunikasi dengan sesamanya. Salah satu alat komunikasi adalah melalui bahasa.

Dalam arti luas: bahasa ialah alat yang dipakai manusia untuk memberi bentuk kepada sesuatu yang hidup di jiwanya, sehingga diketahui orang. Jadi di sini termasuk juga *mimiek* (gerak muka), *pantho mimiek* (gerak anggota), dan *menggambar*. *Dalam arti umum:* bahasa ialah pernyataan perasaan jiwa dengan kata yang dilisankan atau yang ditulis.¹

Bahasa adalah kata/lafal yang digunakan oleh setiap orang (kaum) dalam menyampaikan maksud/kehendak mereka.² Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan akan mengikuti di dalam pekerjaannya. Bahkan pada waktu manusia kelihatan tidak berbicara, pada hakikatnya ia masih juga memakai bahasa.

Menurut Samsuri, bahasa ialah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatan-perbuatannya, alat yang dipakainya untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, dan bahasa adalah dasar pertama-tama dan paling berurat-berakar daripada masyarakat manusia. Bahasa adalah tanda yang jelas daripada kepribadian yang baik maupun yang buruk; tanda yang jelas daripada keluarga dan bangsa; tanda yang jelas daripada kemanusiaan.³

Allah SWT berfirman pada Q.S. al-Baqarah ayat 31-32, sebagai berikut:

¹M. Ngalm Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra, 1997), Cet. 1, h. 19

²Syaikh Mushthafa Al-Ghulayaini, *Tarjamah Jami' ad-Durus al-'Arabiyah*, (Semarang: CV. asy-Syifa', 1992), Cet. 1, h. 13

³Samsuri, *Analisa Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 4

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

Menyimak dari ayat di atas, ternyata bahasa itu telah diajarkan semenjak Nabi Adam diciptakan Allah SWT, lalu Dia ajarkan berbagai nama kepada beliau, dengan begitu beliau pun bisa menyebutkan berbagai nama tersebut melalui bahasa lisan beliau.

Dari sekian ragam bahasa yang digunakan, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa internasional yang sering digunakan orang, baik pada saat adanya kerja sama, dalam hal perdagangan maupun dalam hal yang lain. Bahasa Arab sudah menjadi bahasa keseharian, khususnya bagi orang Arab itu sendiri dan kita seluruh umat Islam. Kita sering menggunakan bahasa Arab tersebut dalam beribadah, seperti pada waktu salat, berdoa, bersalawat, dan zikir.

Umat Islam meyakini bahwa al-Quran yang Allah SWT mukjizatkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah pedoman dan petunjuk bagi hidup kita juga menggunakan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwasanya bahasa Arab itu tidak dapat dipisahkan dari umat Islam.

Allah SWT berfirman pada Q.S. Yusuf ayat 2, sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengemukakan bahwa bahasa Arab dan al-Quran sebagai dua sisi mata uang yang tak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran. Dan mempelajari al-Quran berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan

demikian peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk salat, doa-doa dan sebagainya.⁴

Mengingat betapa pentingnya bahasa Arab bagi hidup kita, maka bahasa Arab telah dijadikan satu mata pelajaran pokok di setiap madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA), baik yang berstatus negeri maupun swasta, terlebih lagi pada Pondok-Pondok Pesantren.

Dalam mempelajari bahasa Arab, ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan dalam menyimak (المهارة الإستماع), kemampuan dalam berbicara (المهارة الكلام), kemampuan dalam membaca (المهارة القراءة), dan kemampuan dalam menulis (المهارة الكتابة).

Pada mata pelajaran bahasa Arab di setiap madrasah ada memuat empat aspek pokok yang harus dipelajari setiap babnya, seperti *qira'ah (mufradat)*, *qa'idah (tarkib)*, *hiwar dan Insyā'*. Keempat aspek bahasa Arab tersebut yang paling banyak mendapat keluhan adalah aspek *qa'idah* atau *tarkib*. Alasan mereka sangat logis, bahwa aspek tersebut cukup sulit untuk dipahami dan dalam mengaplikasikannya dalam bentuk tugas/latihan tidak bisa tanpa ada bantuan dari guru pengajar langsung.

Aspek *tarkib* adalah aspek yang mengatur akan susunan kalimat bahasa Arab yang benar atau disebut juga dengan struktur kalimat bahasa Arab. Aspek *tarkib* ini

⁴Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. Ke-2, h. 188

mencakup ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Ilmu *nahwu* merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa Arab. Dalam istilah sekarang, cabang ilmu *nahwu* ini dikenal dengan nama *sintaksis*, yaitu bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat. Menurut M. Sufyan secara bahasa, *nahwu* adalah “misal, seperti, contoh, sekitar, kira-kira (*miqdar*), sebagian (*ba’dha*) dan macam (*nau’u/qiam*). Secara istilah, *nahwu* merupakan salah satu cabang bahasa Arab yang mengatur bacaan akhir tiap-tiap kata dan jabatannya dalam sebuah susunan kalimat,⁵ seperti menyusun kata-kata yang terpisah menjadi satu kalimat bahasa Arab yang *mufidah* dan memberi baris/*harakat* teks bahasa Arab yang *mufidah*. Sedangkan ilmu *sharaf* secara bahasa berarti berubah atau mengubah, sedangkan menurut istilah (menurut kalangan ulama *sharaf*), yaitu berubahnya bentuk asal pertama yaitu *fi’il madhi* menjadi *fi’il mudhari’*, *mashdar*, *isim fa’il*, *isim maf’ul*, *fi’il amar*, *fi’il nahi*, *isim zaman*, *isim makan* dan terakhir sampai pada *isim alat*,⁶ seperti merubah kata yang di dalamnya mengandung *dhamir-dhamir* dan merubah bentuk kata (*tashrif al-ushul*).

Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru adalah salah satu madrasah yang ada di Kotabaru yang masih berstatus swasta. Madrasah ini memiliki delapan kelas, di antaranya kelas I ada tiga kelas yaitu kelas I.A, I.B dan I.C, kelas II ada tiga kelas yaitu kelas II.IPA, II.IPS 1 dan II.IPS 2, dan kelas III ada dua kelas yaitu kelas III.IPA dan III.IPS.

⁵M.Sufyan, *Ilmu Nahwu/Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Kota Kembang, tth), h. 9

⁶Maftuh Ahnan, *Metode Belajar Ilmu Shorof*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h. 7

Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru telah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang pokok bagi siswanya. Adapun teori yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini adalah teori kesatuan (*nazhariyah al-wahdah*) yang artinya sub materi-sub materi bahasa Arab seperti *qira'ah (mufradat)*, *qa'idah (tarkib)*, *hiwar* dan *insya'* digabung menjadi satu atau tidak terpecah-pecah dalam satu buku paket mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus bahwa bahasa Arab diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat, bukan dibagi-bagi atas beberapa bagian (cabang) yang bercerai-berai.⁷

Berdasarkan peninjauan dan informasi yang penulis dapatkan sementara ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas III dalam aspek *tarkib* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru termasuk dalam kategori rendah. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor baik yang bersifat intern (dalam diri siswa) maupun ekstern (luar diri siswa).

Beranjak dari hal itu, penulis ingin melakukan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **KEMAMPUAN SISWA KELAS III DALAM ASPEK TARKIB PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM KOTABARU.**

B. Rumusan Masalah

⁷Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Quran)*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 27

Beranjak dari latar belakang masalah dan untuk memberikan gambaran yang jelas dan nyata mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas III dalam aspek *tarkib* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru?
2. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas III dalam aspek *tarkib* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul di atas, penulis merasa perlu untuk menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat. Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan.⁸ Maksud penulis di sini adalah penulis ingin mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas III Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dalam aspek *tarkib*, yaitu kemampuan dalam menyusun kalimat bahasa Arab, memberi baris/*harakat* teks bahasa Arab, merubah kata dalam bentuk

⁸Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, h. 707

dhamir-dhamir dan kemampuan dalam merubah bentuk kata (*tashrif al-ushul*) pada mata pelajaran bahasa Arab.

2. Aspek *tarkib*

Dalam setiap pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah, aspek ini disamakan dengan aspek *qa'idah*, yaitu aspek yang membahas tentang ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Adapun yang dimaksud dengan ilmu *nahwu* adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan kalimat dan problematikanya, serta kedudukan kata dalam suatu kalimat,⁹ dan yang dimaksud dengan ilmu *sharaf* adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk kata dan membaginya menjadi jenis-jenis menurut fungsinya.¹⁰ Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah dua hal yang berkaitan dengan *nahwu* yaitu menyusun kalimat bahasa Arab dan memberi baris/*harakat* teks bahasa Arab, dan dua hal yang berkaitan dengan *sharaf* yaitu merubah kata yang di dalamnya mengandung *dhamir-dhamir* yaitu *dhamir hum, hunna, anta, anti* dan *antunna* yang diambil dari *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* dan merubah bentuk kata (*tashrif al-ushul*) yaitu *fi'il madhi, mudhari', mashdar, isim fa'il, isim maf'ul* dan *fi'il amar*.

Jadi, maksud penulis di sini adalah penulis ingin meneliti tingkat kemampuan siswa kelas III Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dalam aspek *tarkib* (*nahwu* dan *sharaf*), beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam pelaksanaan tes

⁹Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: PT. al-Ma'rif, 1980), Cet. 1, h. 18

¹⁰*Ibid*

kemampuan dalam aspek *tarkib* ini, penulis lebih menuntut responden pada kemampuan dalam menulis (المهارة الكتابة). Di samping pelaksanaannya yang bersifat praktis, juga tentunya semua siswa kelas III yang menjadi responden dalam penelitian ini telah memiliki kemampuan tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas III dalam aspek *tarkib* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas III dalam aspek *tarkib* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi semua pihak mengenai tingkat kemampuan siswa kelas III Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dalam aspek *tarkib* pada mata pelajaran bahasa Arab.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pengajar yang bersangkutan agar lebih kreatif di dalam mengajarkan *tarkib*, dan sebagai motivasi bagi siswa untuk belajar *tarkib* lebih baik lagi.
3. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian lebih dalam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoritis tentang kemampuan siswa dalam aspek *tarkib* pada mata pelajaran bahasa Arab yang meliputi pengertian *tarkib* dan bahasa Arab, fungsi dan tujuan pengajaran *tarkib*, aspek-aspek *tarkib*, kemampuan siswa dalam *tarkib* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam *tarkib*.

BAB III, Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV, penyajian data dan analisis yang meliputi deskripsi data dan analisis data.

BAB V, Penutup yang meliputi simpulan dan saran